

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lain yaitu akalnya. Manusia dapat menciptakan perubahan-perubahan, inovasi baru di bumi ini dengan menggunakan akalnya. Dalam ilmu psikologi, kemampuan berpikir disebut dengan inteligensi. Setiap manusia memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Inteligensi adalah kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir, kemampuan tersebut bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu masalah atau keadaan. Kemampuan tersebut meliputi jenis psikis, seperti abstrak, memahami, mengingat bahasa, matematis dan berpikir mekanis (Delphie, 2009:3). Dalam kehidupan keluarga peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan pada saat perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Seorang anak terlahir seperti kertas putih yang bersih, memang setiap anak yang lahir memiliki sifat bawaan tetapi lingkungannya lebih berperan besar dalam pembentukan dan perkembangan inteligensi seorang anak.

Hebb (dalam Delphie, 2009: 5) menyatakan bahwa kecerdasan manusia dibagi menjadi dua yaitu kecerdasan potensial dan kecerdasan aktual. Kecerdasan potensial merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam dirinya, sedangkan kecerdasan aktual yaitu kecerdasan yang ditunjukkan dalam perilaku. Seorang anak yang berada dalam lingkungan keluarga gemar mengaji dan memiliki banyak buku pengetahuan tentang agama akan bergerak melakukan hal seperti yang ada

pada lingkungannya, yaitu mengaji. Begitupun sebaliknya, seorang anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang baik, keluarga yang tidak menerapkan pelajaran agama yang baik dan bahkan menghalalkan minuman keras, maka anak tersebut pun akan tumbuh mengikuti pola hidup lingkungannya. Maka dari itu, peran keluarga sangat penting dalam pembentukan baik dan buruknya perilaku seorang anak.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Pertama adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang atau faktor psikologis individu. Yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor eksternal biasanya meliputi dari lingkungan yaitu keluarganya kemudian teman, tetangga, bahkan sampai media audiovisual seperti TV dan media sosial. Lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak tumbuh dan berkembang yang sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orang tua mendidik anak-anaknya. Sering kali peran sebagai orang tua dalam mendidik anak tidak dibarengi dengan pemahaman tentang kepribadian. Akibatnya, kebanyakan orang tua hanya menyalakan anaknya jika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku anaknya. Seorang anak akan meniru cara berpikir dan perbuatan orang tuanya dari sesuatu hal yang sengaja maupun tidak sengaja. Contohnya “di depan ada tamu, tolong kamu bilang bapak sama ibu lagi keluar, bapak-ibu mau tidur” dari hal tersebut secara tidak langsung orang tuanya mengajarkan seorang anak untuk berbohong. Anak tersebut akan meniru perbuatan orang tuanya untuk melakukan kebohongan kepada orang lain dan bahkan kepada orang tua yang mengajarnya. Jika

kebiasaan berbohongnya seorang anak tersebut tidak mendapatkan teguran atau hukuman maka anak itu akan melakukan kebohongan terus-menerus hingga menjadi kepribadiannya. Begitupun perilaku positif dan negatif yang dipraktikkan dalam kehidupan keluarga.

Perilaku imitasi merupakan masalah yang menarik untuk dikaji, perilaku imitasi merupakan suatu perilaku yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan penelitian tersebut, dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, agar menjadi contoh yang baik sebagai orang tua nantinya. Karena pada saat ini banyaknya perilaku yang menyimpang pada anak, sering kali orang tua tidak menyadari bahwa perilaku menyimpang tersebut bukan sepenuhnya berasal dari diri anak itu sendiri, tetapi karena meniru dari perilaku orang tuanya.

Terdapat pula referensi mengenai perilaku imitasi yaitu penelitian dengan judul “Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktivitas Menonton Film Kartun Kesukaan” oleh Virgiana Yefine (2017) Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Perilaku meniru anak terhadap film kartun kesukaan terjadi sesuai dengan Teori Albert Bandura; dengan proses pemberian perhatian, pengingatan, dan reproduksi motoris yang diiringi dengan peneguhan/ motivasional. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) meneliti gambaran perilaku meniru anak terhadap program televisi yaitu film kartun kesukaan, sehingga dapat diketahui pula tentang pada program apa saja anak terpapar dan seberapa besar intensitasnya. (2) meneliti dampak program kesukaan terhadap perilaku anak. (3) mencari tahu tentang strategi orang dewasa dalam menangani perilaku meniru anak terhadap program film kartun kesukaan.

Selain itu adapun penelitian dengan judul “Imitasi Anak pada Keluarga Single Parent” oleh Lutfiani Eva (2018) Institut Agama Islam Purwokerto. Penelitian ini memfokuskan pada imitasi yang terjadi pada anak dalam keluarga *single parent*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui imitasi anak pada keluarga single parent di Desa Babakan Jatimulya RT 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk imitasi yang dilakukan seorang anak kepada keluarga *single parent* dengan melihat dari bentuk sikap, sifat dan tingkah laku.

Perilaku imitasi seorang anak terhadap orang tua/lingkungannya tidak hanya terjadi di dunia nyata saja, tetapi juga ditemukan dalam sebuah karya sastra seperti novel. Salah satu karya sastra yang membahas tentang perilaku tiruan/imitasi seorang anak terhadap orang tua dan lingkungannya yaitu novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Novel ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga dari Komar dan Nuraeni yang memiliki dua orang anak yaitu Margio dan Mameh. Margio merupakan tokoh utama dalam novel tersebut. Kehidupan rumah tangga yang tidak berjalan seperti semestinya, Margio sebenarnya adalah anak yang baik, tetapi karena lingkungannya yang kurang baik yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan bermainnya akhirnya ia meniru apa yang ia lihat dan dapatkan dari lingkungan tersebut. Orang tuanya yang secara tidak langsung mengajarkannya jika setiap ada masalah selalu menyelesaikan dengan cara kekerasan. Komar jika setiap Nuraeni atau bahkan Margio dan Mameh melakukan kesalahan ia langsung memukulnya, tidak menyelesaikannya dengan cara yang baik. Karena terlalu sering melihat Komar memukuli Nuraeni

pada setiap permasalahan maka hal itu menjadi hal yang biasa bagi Margio. Margio meniru perilaku Komar dikala mendapat atau menyelesaikan masalah. Pada saat Margio ada masalah dengan Anwar Sadat yang telah meniduri ibunya, ia tidak menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, ia menyelesaikan masalah dengan emosi yang menggebu-gebu dan akhirnya terjadi kekerasan. Margio yang tidak pernah mendapatkan pendidikan yang baik dalam menyelesaikan masalah, ia hanya melihat dari perilaku Komar yang sering memukuli Nuraeni dan menyebabkan Margio membunuh Anwar Sadat karena ia tidak tahu cara menyelesaikan masalah yang baik kecuali dengan kekerasan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat alasan mengapa peneliti memilih masalah yang berkaitan dengan perilaku imitasi karena perilaku imitasi sering dijumpai dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dan masalah perilaku imitasi masih jarang diteliti pada sebuah karya sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana perilaku imitasi dan faktor penyebab perilaku imitasi pada tokoh utama dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perilaku imitasi dan faktor yang mempengaruhi perilaku imitasi pada tokoh utama dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori psikologi sastra, khususnya mengenai perilaku imitasi yang terjadi pada tokoh dalam melakukan analisis sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi dan kontribusi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat lebih memahami isi cerita dalam novel *Lelaki Harimau* terutama pada perilaku imitasi tokoh Margio yang terjadi akibat kesalahan orang tuanya dalam pendidikan keluarga dan cara mengaplikasikan teori psikologi sastra dengan mengkaji karya sastra.
- c. Bagi pecinta sastra, penelitian ini dapat menambah wawasan dan minat pembaca dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra.